



Penerima Manfaat dan Dapur MBG Ditambah



Aifara/Abdan Syakura

Siswa menyantap makanan bergizi gratis di SMPN 12 Cimahi, Kota Cimahi, Jawa Barat, Senin (6/1). Pelaksanaan perdana program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilakukan secara bertahap di sejumlah sekolah di Kota Cimahi, mencakup jenjang TK/PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK sederajat hingga pos pelayanan terpadu (posyandu) dengan total 3.500 porsi paket makanan disediakan setiap hari.

JAKARTA—Pemerintah akan menambah penerima manfaat Makan Bergizi Gratis (MBG), setelah program unggulan Presiden Prabowo Subianto itu resmi bergulir Senin (6/1).

Yosef Leon, Jumali
& Andreas Yuda Pramono
redaksi@harianjogja.com

Juru Bicara Kantor Komunikasi Kepresidenan, Adita Irawati, menyebutkan penyaluran program MBG pada triwulan I Tahun 2025 akan bertambah sekitar 3 juta penerima manfaat dengan jumlah

Secara nasional ada 190 titik atau 190 SPPG yang tersebar di 26 provinsi untuk melaksanakan program MBG.

SPPG Gunungkidul masih fokus pada penyelesaian pembangunan dapur umum.

1.000 titik satuan pelayanan pemenuhan gizi (SPPG).

Adita mengatakan secara nasional ada 190 titik atau 190 SPPG yang tersebar di 26 provinsi untuk melaksanakan program MBG.

► Halaman 10



"Tentu ini akan terus bertambah secara bertahap dan kami bersama Badan Gizi Nasional [BGN] selaku penanggung jawab utama program ini sudah melakukan evaluasi. Ke depan kami berharap sampai triwulan pertama 2025 akan ditambah lagi menjadi kurang lebih 3 juta penerima manfaat atau bertambah sekitar 1000 titik SPPG," ujarnya di sela-sela mendampingi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Arifah Fauzi saat meninjau pelaksanaan program MBG di SDN 01 dan 02 Susukan, Ciracas, Jakarta, Selasa (7/1).

Berdasarkan evaluasi, kata dia, ada sejumlah masukan yang akan menjadi rujukan bagi BGN untuk melakukan perbaikan-perbaikan, termasuk pemenuhan atau pemilihan menu dan juga pemilihan bahan makanan serta jam pengantaran. "Evaluasi ini akan dilakukan evaluasi setiap hari oleh BGN yang langsung berkoordinasi dengan titik-titik SPPG yang ada di seluruh Indonesia," kata Adita.

Terkait dengan persoalan menu, tambah dia, satu hal yang menjadi rujukan adalah angka kecukupan gizi (AKG) baik untuk anak di pendidikan usia dini (PAUD), SD, maupun SMP. "Yang penting kandungan gizinya disesuaikan. Kalau untuk PAUD itu kira-kira sekitar 300-400 kilo kalori sekali makan sementara untuk usia SD tadi kalau kita lihat kelas I dan kelas IV itu sekitar 500-600 kilo kalori sekali makan."

Ia menambahkan menu MBG anak SD dan PAUD kemungkinan sama, tetapi volume atau porsi makannya yang berbeda. "Jadi, mungkin lebih kepada ukuran atau volume tetapi kalau dari menu bisa saja sama. Yang paling penting seimbang kandungan gizinya terpenuhi sesuai dengan referensi yang diberikan oleh Kemenkes dan Badan Gizi Nasional."

Terdapat sekitar 190 SPPG

atau dapur MBG yang beroperasi untuk menyediakan makanan bergizi buat anak-anak sekolah dan ibu hamil pada saat program ini dilaksanakan pertama kali

Jumlah tersebut akan terus bertambah setiap hari secara bertahap hingga 937 titik di akhir Januari 2025, dan setidaknya akan menjangkau tiga juta penerima manfaat.

Hingga akhir 2025, diharapkan jumlah penerima manfaat mencapai hingga 15 juta sasaran. Pada 2029, program tersebut ditargetkan mencakup 82,9 juta penerima manfaat.

Terkendala Dapur

Sementara itu, Dapur Umum Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Komando Resort Militer (Korem) 072/Pamungkas di Jalan Kaliurang akan beroperasi pada Senin (13/1). Dapur ini akan melayani sekitar 3.000 siswa dalam program MBG.

Komandan Kodim 0732/Sleman, Letkol Inf Mohammad Zainollah mengatakan Dapur Umum SPPG Korem 072 ini akan beroperasi bersamaan dengan mitra BGN lain seperti CV Royal Palm pada Senin. Ada tiga kecamatan/kapanewon yang menjadi sasaran distribusi makanan Senin depan, yaitu Kalasan, Cangkringan, dan Sleman.

Zainollah mengaku dapur tersebut memiliki kapasitas 3.000 pax per porsi sehari. Ada sekitar 3.000 siswa yang akan dilayani, khusus di Kapanewon Depok. Hal ini didasarkan pada kapasitas produksi makanan tersebut. Itulah sebabnya, apabila ada 5.000 siswa dalam satu kapanewon, maka perlu ada dua dapur umum.

Meski sudah siap, dapur tersebut nyatanya belum dapat digunakan pada pelaksanaan MBG, Senin (6/1). Musababnya, ada persoalan administrasi yang belum selesai ihwal penyaluran anggaran belanja dari BGN ke yayasan khusus. Ada pergantian yayasan dari yang semula ditunjuk sebagai mitra.

"Operasional Dapur Sehat ini menjadi kewenangan BGN. Kalau kemarin belum beroperasi ya keputusan BGN," kata Zainollah ditemui di Dapur Umum SPPG Korem 072, Selasa.

Perwakilan SPPG Gunungkidul, Hyndun Astry, menjelaskan saat ini masih fokus pada penyelesaian pembangunan dapur umum yang akan menjadi pusat penyediaan makanan bergizi bagi para siswa. "Kami saat ini masih proses persiapan dapur," ungkapnya.

Hyndun menjelaskan kendala utama yang dihadapi saat ini adalah belum selesainya bangunan dapur. "Yang belum siap sementara hanya bangunan dapur, yang lain sudah oke," ujarnya.

Hyndun optimistis pembangunan dapur umum selesai dalam waktu dekat. Selain persiapan infrastruktur, SPPG Gunungkidul juga masih melakukan validasi data sekolah dan siswa yang akan menjadi sasaran program MBG. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan jumlah penerima manfaat program sesuai dengan data yang ada dan kebutuhan di lapangan.

Di Sleman, Lanud Adisutjipto telah memiliki gambaran jelas terkait dengan pelaksanaan MBG untuk 3.000 siswa di 14 sekolah yang berjarak 0-3 kilometer dari Lanud.

Kepala Penerangan dan Perpustakaan (Kapentak) Lanud Adisutjipto Yogyakarta, Letkol Sus Rizwar, mengungkapkan Dapur Sehat Anak Bangsa yang dibangun di Lanud Adisutjipto nantinya diawaki sekitar 50 orang. "Terdiri dari Kepala Dapur [Kepala SPPG] dan stafnya 4 orang, kemudian untuk petugas lain ada 46 orang," kata Rizwar.

Rizwar juga memastikan sarana yang digunakan untuk makan siang menggunakan *ompeng/piring stainless steel*. Piring tersebut sebelumnya telah diverifikasi dan sesuai dengan kriteria khusus dari BGN. (Bisnis.com/Antara)